

BAB V

KESIMPULAN & SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara *childhood maltreatment* dengan kecemasan sosial pada dewasa awal berusia 18–25 tahun di Yogyakarta. Hasil analisis menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar $r = 0,254$ dengan nilai signifikansi $p < 0,001$ ($p < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *childhood maltreatment* yang dialami individu, maka semakin tinggi pula tingkat kecemasan sosial yang dimiliki, dan sebaliknya. Selain itu, tingkat *childhood maltreatment* pada dewasa awal secara umum berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 28,5% (57 subjek), sedangkan tingkat kecemasan sosial juga didominasi oleh kategori sedang, yaitu sebesar 51,5% (103 subjek). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *childhood maltreatment* memberikan kontribusi sebesar 6,5% terhadap kecemasan sosial, sedangkan 93,5% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman *childhood maltreatment* merupakan salah satu faktor yang berperan dalam munculnya kecemasan sosial pada dewasa awal. Pengalaman perlakuan buruk yang diterima individu selama masa kanak-kanak dapat memengaruhi perkembangan psikologis dan hubungan sosial individu hingga masa dewasa.

B. Saran

1. Bagi subjek

Bagi subjek, disarankan untuk lebih memperhatikan kondisi diri sendiri dan lebih terbuka terhadap apa yang dirasakan, terutama apabila memiliki pengalaman masa kanak-kanak yang kurang menyenangkan, sehingga dapat mengambil langkah yang tepat ketika

mengalami kesulitan dalam berinteraksi sosial serta menjalani aktivitas sehari-hari dengan lebih baik.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melibatkan kelompok subjek dengan karakteristik dan wilayah penelitian yang lebih beragam serta mengkaji variabel lain yang diduga berhubungan dengan kecemasan sosial. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode pengumpulan data lain, seperti wawancara atau observasi, sebagai pelengkap kuesioner *self-report* agar data yang diperoleh lebih lengkap dan tidak hanya bergantung pada jawaban responden.